



## **PENGARUH SUKU BUNGA, KURS RUPIAH DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2018**

**Helvoni Mahrina Eska Prima Monique Damarsiwi**

***Abstract.** This study aims to analyze whether interest rates, rupiah exchange rates and inflation affect stock prices in banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. The study was conducted on 27 banking sub-sector companies listed on the Indonesia Indonesia Stock Exchange. The data analysis method uses multiple linear regression, determination test and hypothesis testing. The results showed that the X1 variable (interest rate) obtained a significance value of  $0.020 < 0.05$ , meaning that X1 (interest rate) had an effect on stock prices (Y) in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. Variable X2 (the rupiah exchange rate) obtained a significance value of  $0.041 < 0.05$ . Because the significance value is less than 0.05, it means that X2 (the rupiah exchange rate) has no effect on the stock price (Y) of the banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. Variable X3 (inflation) obtained a significance value of  $0.195 > 0.05$ . Because the significance value is greater than 0.05, it means that X3 (inflation) has no effect on stock prices (Y) in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. Simultaneous hypothesis testing showed a significance value of  $0.020 < 0.05$ . This means that together X1 (interest rate), X2 (rupiah exchange rate) and X3 (inflation) affect stock prices (Y)*

**Keywords:** *Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Inflation, Stock Price*

©2021 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

---

### **PENDAHULUAN**

Investasi melalui pasar modal merupakan hal yang paling diminati oleh setiap negara, terutama mengingat perannya yang strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan investasi dari suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Jika sebuah negara menginginkan investasi bertahan lama

Helvoni Mahrina (✉)  
Universitas Prof Dr Hazairin SH Bengkulu  
Email: [vonnybkl@gmail.com](mailto:vonnybkl@gmail.com)

Eska Prima Monique Damarsiwi  
Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: [ds.monique@gmail.com](mailto:ds.monique@gmail.com)

di negerinya, pemerintah harus menjaga kondisi politik yang stabil, nilai mata uang yang stabil, dan menjaga pertumbuhan ekonomi (Samsul, 2015).

Perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya selalu membutuhkan dana, dana tersebut biasanya dapat diperoleh melalui beberapa sumber, pertama berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar, yakni dalam bentuk pinjaman/hutang dari pihak lain. Selain pinjaman, untuk beberapa perusahaan yang go public dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh melalui penerbitan sekuritas di pasar modal. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya. (Ang, 2007)

Penentuan investasi di pasar modal tidak terlepas dari faktor makro ekonomi. Kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham pada suatu pasar modal. Berdasarkan pada kondisi ekonomi tersebut maka yang dapat mempengaruhi harga saham pada Bursa Efek Indonesia menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014) mengungkapkan beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, antara lain suku bunga, inflasi, dan kurs rupiah.

Pasar modal adalah instrument keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga. Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) merupakan pasar modal yang dimiliki Indonesia. Data historis pergerakan saham sangat diperlukan oleh investor dalam bertransaksi di Bursa Efek Indonesia. Informasi mengenai kinerja saham diringkas dalam suatu indeks yang disebut dengan indeks harga saham (stock price index) (Tandelilin, 2014).

Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah pembelian saham dan pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah penjualan saham. Tujuan yang berbeda dari pihak pembeli dan penjual ini melatarbelakangi re-evaluasi yang mengakibatkan fluktuasi harga saham. Fluktuasi atau naik turunnya harga saham dapat dilihat dengan volatilitas. Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu (Firmansyah, 2016).

Tinggi rendahnya harga saham ini dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro (Schwert, 2009). Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga, dan ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual (Schwert, 2009).

Studi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Indonesia antara lain, Purwoto (2013) dalam penelitiannya menunjukkan beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham, yaitu *tick size (minimum price variation)*, *bid-ask spread*, dan frekuensi perdagangan. Dalam penelitiannya tersebut, ketiga variabel menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta.



Sementara itu, beberapa penelitian yang dilakukan di luar negeri menjelaskan pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga.

Jones, Kaul, dan Lipson (2007) membuktikan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan pengaruh signifikan yang bersifat positif terhadap volatilitas harga. Selain pengaruh positif yang ditunjukkan oleh volume perdagangan, beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, kurs rupiah, tingkat suku bunga, indeks produksi industri, suplai uang, dan harga minyak. Schwert (2009) menunjukkan bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh volume perdagangan, *financial leverage*, serta beberapa variabel makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, *money growth*, dan tingkat produksi industri. Beberapa penelitian di berbagai negara tersebut dilakukan karena masih adanya perdebatan mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan kajian-kajian yang telah dipaparkan dan dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul: “Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018”.

### **Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia.

Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk 95 simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan,



perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan

Adapun perusahaan sub sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Perusahaan Perbankan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
9	MEGA	Bank Mega Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
14	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
16	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
20	BNLI	Bank Permata Tbk.
21	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
22	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
24	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
25	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
27	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Sumber : Data Diolah, 2020



## LANDASAN TEORI

### 1. Akutansi Keuangan

Menurut Warren (2015) Akutansi adalah suatu system informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi akutansi keuangan menurut PSAK nomor 1 adalah

- a. Memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para penggunaan laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan
- b. Memberikan informasi keunagan mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi perusahaan
- c. Memberikan informasi yang berkaitan tentnag perubahan yang ada pada sumber ekonomi
- d. Menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan

### 2. Suku Bunga

Menurut Samuelson (2015) suku Bungan adalah biaya untuk meminjam uang dan diukur dalam dollar per tahun untuk setiap dollar yang dipinjamkan. Didalam suku sendiri terdapat dua jenis suku bunga diantaranya adalah suku bunga nominal dimana suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum menunjukkan sejumlah rupiah yang akan diterima, kedua suku bunga rill dimana suku bunga yang telah terkoreksi oleh inflasi jadi suku bunga ini adalah suku bunga nominal yang telah dikurangi oleh inflasI.

### 3. Kurs Rupiah

Menurut Todaro (2012) Kurs Rupiah adalah suatu tingkat tariff, harga dimana bank sentral bersedia menukar mata uang dari suatu Negara dengan mata uang Negara lain dialam pembagian system kurs menurut Madura dapat dibagi menjadi 4

- a. Sistem Kurs Tetap  
Dalam system kurs tetap, mata uang diatur konstan atau hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kiasaran sempit
- b. Kurs Mengambang  
Dalam system ini kurs ditentukan oelh pasar sepenuhnya tanpa adanya intervensi oleh pemerintah
- c. Kurs Mengambang Terkendali  
Sistem in berada pada system kurs tetap dan mengambang dimana semasanya dikembalikan oleh pasar dan pada moment tertentu dan dianggap perlu maka aka nada intervensi oleh pemerintah
- d. Kurs Terikat  
Dimana pada system ini nilai mata uang aakan diikat pada nilai tukar valuta asing tertentu

### 4. Inflasi

Inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga naik secara umum dan terus menerus, akan tetapi apabila kenaikan disebabkan oleh satu atau dua jenis barang maka belum bias disebut inflasi, kecuali kenaikan barang tersebut meluas dan menyebabkan



kenaikan besar pada barang-barang lainnya, menurut Nopirin (2010) inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi factor produksi serta produk nasional. Menurut Sukirno (2012) inflasi dapat dibagi menjadi 4 kategori

- a. Inflasi ringan: kenaikan harga di bawah 10% dalam setahun.
- b. Inflasi sedang: kenaikan harga di antara 10% - 30% dalam setahun.
- c. Inflasi berat: kenaikan harga di antara 30% - 100% dalam setahun
- d. Hiperinflasi (inflasi tak terkendali): kenaikan harga di atas 100% dalam setahun.

## **5. Saham**

Menurut Husnan (2011) Saham atau sekuritas merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk mendapatkan bagian dari prospek. Menurut Jogayanto (2009) Ada tiga nilai yang berhubungan dengan saham

- a. Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar adalah harga dari saham di pasar modal pada saat tertentu. Sedangkan
- b. nilai intrinsik adalah nilai seharusnya dari suatu saham atau biasa disebut nilai fundamental. Pemahaman atas ketiga konsep nilai ini berguna untuk mengetahui saham mana yang tumbuh (growth) dan yang murah (undervalued). Analisis teknikal merupakan suatu analisis untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di waktu yang lalu.
- c. Analisis teknikal beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham dengan siklus yang berulang. Analisis fundamental lebih didasarkan pada pemikiran bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik pada suatu saat, tetapi bahkan yang lebih penting, harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai ekonomisnya dikemudian hari.

## **METODOLOGI**

Menguraikan desain riset atau tata cara penelitian secara rinci (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan model analisis data serta cara penafsiran atau cara interpretasi hasil penelitian)

### **1. Jenis Data**

Data Kualitatif, menurut Supriyadi (2014) data kualitatif merupakan data berupa tulisan mengenai tingkah laku manusia yang dapat diamati.

Data Kuantitatif menurut Supriyadi (2014) data Kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari pengukuran dalam hal ini data digunakan adalah data harga saham, data inflasi, suku bunga dan kurs rupiah

### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder menurut Umar (2013) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam keadaan sudah jadi dan mendukung data primer yang bersumber dari literatur informasi yang tersedia dalam hal ini peneliti mengambil data secara dokumentasi pada situs Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia



### 3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam hal ini Populasi terdaftar di Bursa Efek sebjak 45 bank, sedangkan sampel penelitian diambil 27 bank dikarenakan sepanjang 2014-2018 tahun penelitian hanya 27 bank yang mengeluarkan laporan keuangan

### 4. Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku

### 5. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2014:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian". Uji Autokorelasi dalam penelitian ini adalah pengujian Durbin Watson

### 6. Uji Heterokedastisitas

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titiktitik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Imam Ghozali, 2013:139-140).

### 7. Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana

Y	= Harga Saham
	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Suku Bunga
$X_2$	= Kurs Rupiah
$X_3$	= Inflasi
e	= Error

### 8. Uji F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ferdinan,2013;142). Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :



- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

### 9. Uji t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti

- a. Bila signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 10. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

## Hasil Penelitian

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suku bunga, kurs rupiah dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel IV.3 Hasil Uji Regresi Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	253.811	5505.578		.460	.646
Suku Bunga	-154.789	552.201	-2.045	-3.280	.020
Kurs rupiah	7.142	.724	.461	2.196	.041
Inflasi	-144.855	1099.324	-1.049	-1.132	.195

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah, 2020



Dari hasil perhitungan regresi linear berganda pada Tabel IV.3 dengan menggunakan program SPSS 21.00 maka dapat diperoleh perseamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 253,811 - 154,789X_1 + 7,142 X_2 - 144,855 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga saham
- X<sub>1</sub> = suku bunga
- X<sub>2</sub> = kurs rupiah
- X<sub>3</sub> = inflasi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 253,811 mempunyai arti bahwa apabila variabel suku bunga (X<sub>1</sub>), kurs rupiah (X<sub>2</sub>) dan inflasi (X<sub>3</sub>) dianggap tetap maka variabel harga saham (Y) akan tetap sebesar 253,811
- b. Pengaruh suku bunga (X<sub>1</sub>) terhadap harga saham (Y)
- c. Nilai koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> (suku bunga) adalah sebesar -154,789, apabila X<sub>1</sub> (suku bunga) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka Y (harga saham) akan mengalami penurunan sebesar 154,789 kali, dengan asumsi bahwa nilai X<sub>2</sub> (kurs rupiah) dan inflasi (X<sub>3</sub>) tidak mengalami perubahan (konstan)
- d. Pengaruh kurs rupiah(X<sub>2</sub>) terhadap harga saham (Y)
- e. Nilai koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> (kurs rupiah) adalah sebesar 7,142, apabila X<sub>2</sub> (kurs rupiah) mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka Y (harga saham) akan mengalami peningkatan sebesar 7,142 kali. Dengan asumsi bahwa nilai X<sub>1</sub> (suku bunga) dan inflasi (X<sub>3</sub>) tidak mengalami perubahan (konstan)
- f. Pengaruh inflasi (X<sub>3</sub>) terhadap harga saham (Y)
- g. Nilai koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> (inflasi) adalah sebesar -144,855, apabila X<sub>3</sub> (inflasi) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka Y (harga saham) akan mengalami penurunan sebesar 144,855kali, dengan asumsi bahwa nilai X<sub>2</sub> (kurs rupiah) dan X<sub>1</sub> (suku bunga) tidak mengalami perubahan (konstan)

### Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y secara terpisah. Adapun hasil pengujian uji t seperti pada tabel berikut:

**Tabel IV.4 Hasil Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	253.811	5505.578		.460	.646
	Suku Bunga	-154.789	552.201	-2.045	-3.280	.020
	Kurs rupiah	7.142	.724	.461	2.196	.041



Inflasi	-144.855	1099.324	-1.049	-1.132	.195
---------	----------	----------	--------	--------	------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2020

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas maka hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

a. Variabel  $X_1$  (suku bunga)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_1$  (suku bunga) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,020, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_1$  (suku bunga) ada pengaruhnya yang signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

b. Variabel  $X_2$  (kurs rupiah)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_2$  (kurs rupiah) menunjukkan nilai sebesar 0,041, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_2$  (kurs rupiah) ada pengaruhnya yang signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

c. Variabel  $X_3$  (inflasi)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_3$  (inflasi) menunjukkan nilai sebesar 0,195, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya  $X_3$  (inflasi) tidak ada pengaruhnya yang signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

## Uji F

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh  $X_1$  (suku bunga),  $X_2$  (kurs rupiah) dan  $X_3$  (inflasi) berpengaruh terhadap harga saham (Y) maka digunakan uji F, berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova atau uji F terlihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.5 Hasil Uji F**

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33059,211	3	110,737	12,159	,019 <sup>b</sup>
	Residual	32343,553	131	6940,098		
	Total	323762,764	134			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga, Kurs rupiah

Sumber : Data Diolah, 2020



Hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,019, nilai signifikan tersebut lebih besar 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama  $X_1$  (suku bunga),  $X_2$  (kurs rupiah) dan  $X_3$  (inflasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya  $X_1$  (suku bunga) ,  $X_2$  (kurs rupiah) dan  $X_3$  (inflasi) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham(Y).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

**Tabel IV.6 Hasil Uji Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 <sup>a</sup>	.203	.120	442.357

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga, Kurs rupiah

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa  $X_1$  (suku bunga),  $X_2$  (kurs rupiah) dan  $X_3$  (inflasi) berpengaruh terhadap harga saham (Y) sebesar 20,3 % sedangkan sisanya (100 % - 20,3% = 79,7 %) dipengaruhi oleh oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan kata lain besarnya pengaruh suku bunga, kurs rupiah dan inflasi terhadap harga saham sebesar 20,3% sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini. Nilai kontribusi dari variable suku bunga, kurs rupiah dan inflasi kecil terhadap harga saham disebabkan karena banyak factor yang mempengaruhi harga saham seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, EPS, rupiah yang beredar dan lain-lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan hasil olah data yang didapat menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun dan sebaliknya. Harga saham yang turun ini akan menyebabkan return saham yang turun pula. Hal ini disebabkan karena dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan



menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Kondisi ini akan menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito. Jika banyak investor yang menjual sahamnya, maka harga saham akan turun. Sehingga investor yang memilih berinvestasi di deposito karena bunga yang ditawarkan oleh bank lebih tinggi dibandingkan berinvestasi dalam bentuk saham yang berisiko.

Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka hal tersebut akan membuat para investor akan menarik dananya dan menginvestasikannya ke tempat yang mempunyai resiko relatif kecil misalnya ke deposito. Sedangkan bila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka dana yang ditanamkan tersebut akan ditarik dan para investor akan menginvestasikan dananya tersebut ke aspek yang lebih menguntungkan lainnya seperti ke pasar modal dengan membeli saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tandelilin (2010:104) yang menyatakan bahwa suku bunga mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara *BI Rate* terhadap harga saham. Apabila *BI Rate* naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya, apabila *BI Rate* turun, maka harga saham naik.

Dengan banyaknya investor yang mengalihkan dananya dari deposito ke pasar modal maka dengan sendirinya akan menyebabkan harga saham di pasar modal akan terdorong naik. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Dengan kata lain, apabila ada perubahan tingkat bunga, maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dritsaki (2003) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham, pada saat suku bunga naik investor cenderung lebih banyak menjual saham, sehingga hal ini akan meningkatkan harga sahamnya.

### **Pengaruh Kurs rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  dan berarti bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Dimana menguatnya kurs rupiah terhadap dolar AS merupakan sinyal positif bagi perekonomian. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan menurunkan biaya produksi terutama biaya impor bahan baku, maka hal ini memberikan dampak positif pada laba perusahaan yang akhirnya menaikkan pendapatan dari per lembar saham.

Pengaruh positif antara kurs rupiah dan harga saham menunjukkan bahwa penguatan kurs US dollar (rupiah terdepresiasi) akan meningkatkan ekspor asal Indonesia di pasar mancanegara. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya



permintaan akan produk ekspor Indonesia. Dampak positif dari melemahnya nilai tukar rupiah dirasakan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang berorientasi ekspor. Data-data transaksi perdagangan di bursa efek, menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga saham yang diperdagangkan di bursa (Simatupang, 2010:76).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa dan Kusuma (2008) bahwa kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel Inflasi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selama periode penelitian inflasi berada dalam kategori inflasi ringan karena inflasi yang terjadi kurang dari 10%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan arah regresi inflasi bernilai negatif, bisa diartikan harga saham akan naik bila Inflasi turun.

Hubungan negatif antara Inflasi dan harga saham juga dikemukakan oleh Spyrou (dalam Indrayadi, 2014), yang meneliti pada beberapa *emerging stock markets* menyimpulkan bahwa kenyataan empiris menunjukkan bahwa pada beberapa *emerging stock markets*, Inflasi berkorelasi secara negatif dengan tingkat pengembalian investasi pada saham. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa dengan tingkat Inflasi yang tinggi dapat diharapkan tingkat pengembalian investasi pada saham tinggi pula. Menurut Spyrou (Yuki, 2004), indikasi tersebut kemungkinan disebabkan oleh korelasi positif antara Inflasi dan aktifitas ekonomi riil di banyak negara berkembang serta kemungkinan adanya keterkaitan erat antara kebijakan moneter dengan kebijakan sektor riil di negara-negara tersebut

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atik (2012) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham perbankan (Atik, 2012). Menurut penelitian Permana (2009), Kewal (2012) dan Suryanto (2012) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Mubarak (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham karena pada penelitian Mubarak menemukan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Suku Bunga, Kurs rupiah dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis secara simultan (uji f) diperoleh adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama  $X_1$  (suku bunga),  $X_2$  (kurs rupiah) dan  $X_3$  (inflasi) terhadap harga saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,019 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan



bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, kurs rupiah dan juga nilai inflasi.

Harga Saham merupakan cerminan untuk melihat kondisi perusahaan. Harga Saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya berupa Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah. Secara simultan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah saling berhubungan dan berpengaruh terhadap harga saham. Pasar modal adalah instrument keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang dimiliki Indonesia. Data historis pergerakan saham sangat diperlukan oleh investor dalam bertransaksi di BEI. Informasi mengenai kinerja saham diringkas dalam suatu indeks yang disebut dengan indeks harga saham (*stock price index*).

Hasil penelitian sejalan dengan teori Tandelin (2010) bahwa lingkungan ekonomi makro yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan maupun kinerja saham akan dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs, peraturan perpajakan, anggaran defisit, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, paham ekonomi, jumlah uang beredar, investasi swasta, neraca perdagangan dan pembayaran.

Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I putu Wahyu (2018) yang menemukan bahwa faktor mikro ekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut variabel  $X_1$  suku bunga berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel  $X_2$  kurs rupiah dan  $X_3$  inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya untuk lebih banyak mencari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di luar variabel yang digunakan penelitian di atas.
2. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian hanya menggunakan variabel bebas untuk menjelaskan pengaruh harga saham serta hanya menggunakan rentang waktu 5 tahun oleh karena itu peneliti selanjutnya nya nya dapat menambahkan variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham serta memperluas ruang lingkup dan jenis perusahaan yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ang, Robert, 2007, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia  
Boediono. 2000, *Ekonomi Moneter*, edisi 3, BPFE: Yogyakarta.  
Darmawi, Herman, 2006. *Pasar Financial dan Lembaga – Lembaga Finansial*, Jakarta: Bumi Aksara



- Deitiana, Tita. 2011. *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa Services dan Manufaktur*. (edisi pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firmansyah. 2006. *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*. Usahawan no.07 Th XXXV Juli 2006
- Ghozali. Imam, 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2011. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP AMP. YKPN
- Jogiyanto, Hartono. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE
- Jones, C., Kaul, G., Lipson, M. 2004. *Transaction, Volume, and Volatility*. *Review of Financial Studies* 7. 631 – 652.
- Keynes. J.M. 2003. *The General Theory of Employment, Interest and Money*, Brace and World, Harcourt
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2007, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, Terjemahan, Indeks, Jakarta
- Madura Jeff, 2006, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw Gregory, 2006, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.
- Nasarudin, Irsan dan Indra Surya. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi kesatu. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta
- Pohan, Hotman. T. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik* Vol. 4, No. 2, Juli 2009: 113-135.
- Salvatore, Dominick, Krugman. 2006. yang diterjemahkan oleh Munadar Harris, *Ekonomi Internasional*. Edisi ke 5. PT Gelora Aksara Pratama. Bandung.
- Samsul Muhammad. 2006. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2005, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Schwert, G. W. 1989. Why Does Stock Market Volatility Change Over Time? *Journal of Finance*.
- Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 5, No. 2, September 2003: 171 – 180
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta : BPFE
- Todaro. M.P., 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



**Helvoni Mahrina, Eska Prima Monique Damarsiwi.**, Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Utami, Mudji. 2007. Pengaruh Tingkat Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar AS dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Widoatmodjo, Sawidji, 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar & Studi Kasus*, Ghalia Indonesia, Bogor.

